

<p style="text-align: center;">Dondomon om i Dandaman Tinangon di Janama Lontubon Kg. Batition 1998</p>	<p style="text-align: center;">Dondomon dan Dandaman Diceritakan oleh Janama Lontubon Kg. Batition 1998 Terjemahan Melayu: Rosnah Nain 2012</p>	<p style="text-align: center;">Dondomon and Dandaman Told by Janama Lontubon Batition Village 1998 English: James Johansson 2012</p>
<p>Waro no ka ka diri, waro iso kusay om tongondu nokopisawo. Nokopisawo po kabaranan yoalo diri, nokopuanak no dot sompi kusay. It tanak dit kotua'an, pinungaranan dot i Dondomon, om it tinori nopo nga i Dandaman, ka. It tumur nopo dit tanak keeso, opod om duwo toon, om it koduwo, opod toon nogi.</p> <p>Sid natad dit walay doalo dino kabaranan, waro iso ot kayu tagayo dot noruyow (nolonot). Pagka noruyow it kayu dino, waro nôono kabaranan ot tombolog dot minomirumun sid tompok dit ruyow. Jadi, mantad dit tumimpuu-i it tombolog momirumun, totoyinuwon no di tongondu, i sawo di kusay, dot kukuro ot kowowoyo'on dit tombolog.</p> <p>Waro iso tadlaw, nemot di tongondu dot waro suuway ot totombolog dot mangasow dit tombolog mâtantad. Sampay mongowit dot ki-rugi ot tongo kakayu om peeyonon nogi sid rumun dit tombolog dit ki-anak no. Pagka irad diri, amu songkuro koleedo kabaranan, naratu no om minatay miduduwo it tanak dit tombolog dit nokopomirumun mogulu. Jadi irad no diri it nososiyan (notoyinu) di tongondu, it kinowowoyo'on dit tombolog.</p> <p>Jadi, irad diri tu napatay no miduduwo it tanak dit tombolog, milom po tu osusa no dino i pongitungan (ginawo) di tongondu tu, mookoy-i dot irad-ko it kinowowoyo'on dit tanak dit tombolog ot kowowoyo'on dit tanak yo; ong eduan yo, matay.</p>	<p>Pada zaman dahulu, ada seorang lelaki dan seorang perempuan yang telah berkahwin. Dan setelah itu, mereka dikurniakan dua orang anak lelaki. Anak yang sulung bernama Dondomon dan yang bongsu pula bernama Dandaman. Pada masa itu Dondomon berusia dua belas tahun, manakala adiknya Dandaman baru berusia sepuluh tahun.</p> <p>Di ruang halaman rumah mereka itu, ada seohon kayu yang pokoknya sangat besar, tapi kayu itu sudah mati. Oleh kerana kayu itu sudah mati, maka burung-burung pun suka membuat sarang di situ. Pada ketika itu, ada seekor burung yang membuat sarang di atas kayu yang sudah mati itu. Sejak mula burung itu membuat sarang, perempuan itu selalu memerhatinya, kerana dia ingin mengetahui bagaimana kesudahan hidup burung itu.</p> <p>Pada suatu hari, perempuan itu melihat bahawa ada seekor burung lain yang suka mengganggu burung yang ada di situ, dan burung yang suka mengganggu itu selalu membawa kayu-kayu yang berduri untuk diletakkan di dalam sarang yang sudah punya anak itu. Oleh kerana demikian, maka tidak berapa lama kedua-dua anak burung itu pun jatuh ke tanah lalu mati.</p> <p>Jadi begitulah kesudahan kehidupan burung yang telah membuat sarang itu yang telah disaksikan oleh perempuan itu. Oleh kerana kedua-dua anak burung itu sudah mati, maka tiba-tiba saja perempuan itu merasa risau dan susah hati. Dia takut kalau-kalau apa yang</p>	<p>Once upon a time, there was a couple who got married. After marrying, they had two sons. The first son, the leader, was named Dondomon, and the younger son was named Dandaman. We take up the story when the first son was twelve years old and the second son was ten.</p> <p>In their yard there was a large dead tree. Since the tree was dead, a bird made a nest in the top of the tree. From when the bird first made its nest there, the wife of the man would observe it to see what would happen with it.</p> <p>One day the woman saw that there was another bird that was bothering the first bird. It went as far as bringing sticks with thorns on them and putting them in the nest of the first bird which now had babies in it. Because of that, it wasn't long before both of the baby birds fell out of the nest and died. So that was what the woman witnessed happening to the bird.</p> <p>So when the two baby birds had died, the woman became troubled, worrying that her own children would meet a similar fate; when she was away, they would die.</p>

Pagka amu akadasan di tongondu it kosusa'an dit ginawo yo, iso tadlaw pomoros no sid sawo yo dot, "Ong sompôori, osusa tôomod ot kowowoyo'on dilo tanak kito?" ka. Simbar nopo i sawo yo, i kusay, "Nokuro tu osusa?" ka. "Aso-i," ka di tongondu. "Nga ino nopo, jaga'on no ilot tanak kito, milom po tu kopogulu oku matay," ka di tongondu. "Obo!" ka di kusay. "Nga, ong kaa dino, milom po tu yoku dati ot kopogulu matay, piara'on no babanar ilot tanak kito," ka di kusay. "Obo," ka di tongondu.

Na, amu nokopiro wulan mantad diri kabarasan, minomioruol no it tongondu, oogob nopo it koyuhan yo dot oruol. Ogumu no tubat dot niubat dit sawo yo nga kakal-i dot sumagayan nogi it toruol. Sampay amu nokopiro tadlaw kabarasan, minomukat no. Minatay po kabarasan it tongondu diri, nandaman no di kusay kikiawi it tupono dit tongondu, i sawo yo. Jadi, ka dit pongitungan dit kusay, "Amu osian ilot tanak ku dati ong manansawo oku kembagu, tu waro momiara ong opoyigan ku poma," ka. "Jadi, gaam po manansawo oku kembagu," ka dit ginawo di kusay. Pagka irad diri ot nopikir di kusay, minanansawo dino yalo kembagu sid suway ot pomogunan. Om nowit yo no muli sid walay yo kondiri tu, pongoruangon di Dondomon om i Dandaman.

Nosingkop po duwo toon ot kinopisasawa'an doalo diri kabarasan, agagayo no i Dondomon om i Dandaman tu, keelo no mogurab sid timba'an, om keelo no gumama sid walay monguup dit nokootoonok. Nga iri po, kadung kapayig it tama di

dialami oleh anak burung itu akan dialami oleh kedua-dua anaknya bila dia sudah tiada nanti.

Oleh kerana perempuan itu tidak tahan dengan apa yang dia rasakan itu maka pada suatu hari dia berkata kepada suaminya, "Mungkinkah suatu hari nanti, anak kita akan mengalami kesusahan?" Jawab suaminya, "Kenapa pula begitu?" "Tidak juga," kata si isteri. "Tapi jika suatu hari nanti saya yang mati dahulu, abang jagalah anak kita baik-baik," kata perempuan itu. "Baiklah!" kata si suami. "Tapi, jika begitu, seandainya saya yang mati dahulu, kau jagalah baik-baik anak kita ya," kata si suami. "Baiklah," kata si isteri.

Beberapa bulan kemudian, perempuan itu jatuh sakit dengan tenat sekali, seluruh tubuhnya rasa sakit semuanya. Sudah bermacam-macam jenis ubat yang suaminya beri kepadanya tapi penyakitnya itu bukan menjadi sembuh malah makin bertambah pula penyakit yang dia rasakan itu, sehingga dia meninggal. Selepas isterinya meninggal, lelaki itupun teringat akan pesan arwah isterinya dahulu. Lalu, katanya dalam hati, "Mungkin anak-anak saya ini tidak akan mengalami masalah jika saya berkahwin lagi, kerana jika saya tiada di rumah, ada juga yang akan menjaga mereka," katanya. "Jadi, ada baiknya saya berkahwin lagi," kata hati si lelaki itu. Oleh kerana hatinya berkata seperti itu, maka dia pun mengambil keputusan untuk berkahwin lagi. Lalu dia pun berkahwin lagi di kampung yang lain pula. Setelah itu dia membawa isteri barunya itu pulang ke rumahnya untuk menjaga Dondomon dan Dandaman anaknya.

Genap dua tahun perkahwinan mereka, Dandaman dan Dondomon pun sudah meningkat dewasa. Mereka berdua sudah pandai berburu di hutan dan juga sudah pandai melakukan kerja-kerja rumah. Mereka selalu membantu ibu tiri mereka melakukan kerja-kerja di dapur. Tapi masalahnya,

Since she couldn't stand her heart being troubled in that way, one day she said to her husband, "At some point in the future, I think our children are going to run into difficulties." Her husband answered, "Why would they run into difficulties?" "No reason," said the woman. "Still, take good care of our children if I should die before you." "Okay," said the husband. "But if I should be the first to die, you take good care of our children." "Okay," said the woman.

Not too many months later the woman became gravely ill with her entire body in pain. Her husband tried many medicines on her but the sickness only got worse. After a few days the woman passed away. When she was dead the man remembered what his wife had told him. The man thought to himself, "Maybe my children won't have troubles if I remarry since there will be someone to care for them even if I'm out of the house. So I may as well remarry." Since that was how he was thinking, he married a woman from another village and brought her back to his own house to live together with Dondomon and Dandaman.

When they had been married for two years, Dondomon and Dandaman had grown bigger to the point that they could hunt with blowguns in the jungle, and they knew how to help out their step-mother around the

<p>Dondomon om i Dandaman, solikudon no yoalo miduduwo dit nokotoonok mongoduw. Sampay asasadayan yoalo amu kaakan tu amu paakanon dit nokotoonok. Tu, ka dit nokotoonok, "Abalun oku momiara, okon-ko dogon do tanak, papatayon-i," ka. I bubuanan di nokotoonok diri, amu-i mongoduw di Dondomon om i Dandaman ong otoron i sawo yo tu, mookoy-i dot rasangon.</p>	<p>ketika ayah Dondomon dan Dandaman tidak ada di rumah, ibu tiri mereka selalu berbuat tidak baik terhadap mereka berdua. Sehingga seringkali Dondomon dan Dandaman tidak makan apa-apa dalam satu hari kerana ibu tiri mereka tidak mahu memberi mereka makan. Sebab menurut ibu tiri mereka, "Hanya sia-sia sahaja saya menjaga mereka sebab mereka itu bukan anak kandung saya, biarkan saja mereka mati kebuluran," katanya. Tingkahlaku ibu tiri Dondomon dan Dandaman itu tidak pernah diketahui oleh ayah mereka, sebab ibu tiri mereka ini tidak berani berkasar dengan mereka ketika ayah mereka ada di rumah kerana takut akan dimarahi oleh suaminya.</p>	<p>house. But whenever their father was out their step-mother would mistreat them. They could go all day without eating because their step-mother wouldn't feed them. The step-mother would say, "It's a waste for me to care for them when they are not my children; let them die." Her character was such that she wouldn't abuse Dondomon and Dandaman if her husband was present because she feared being scolded.</p>
<p>Pagka irad diri, waro iso tadlaw, kapayig i tama di Dondomon om i Dandaman kumaraja sid tumo. Amu po osodu ot kinapanan kabarasan, minongginggiyak no i tongondu tu, ka dit boros yo, "Ara'at ilot tanak nu, mangagay dogon," ka. Kadung norongow di sawo, guli no kembagu sid walay om pingbabagay no i tanak yo, i Dondomon om i Dandaman, sampay sinunsub peedu tu, tantaman ong babanar it boros di tongondu.</p>	<p>Oleh kerana demikian, pada suatu masa, ayah Dondomon dan Dandaman sudah jalan ke ladang. Belum berapa jauh dia berjalan, tiba-tiba isterinya menjerit, "Anak kau ini jahat, mereka mahu mencabul kehormatan aku!" jeritnya. Apabila saja suaminya mendengar jeritan isterinya itu, dia terus berpatah balik ke rumah dan dengan tanpa usul periksa dia memukul kedua orang anaknya dan menghalau mereka keluar dari rumah, kerana dia ingat bahawa kata-kata perempuan itu benar.</p>	<p>With that being the situation, there was one day when Dondomon and Dandaman's father was going out to work the field. When he had not yet gone far, the woman screamed out, "Those children of yours are evil, they tried to rape me." When the man had heard that, he came back to the house and severely beat his children Dondomon and Dandaman, and put them out of the house, because he thought what his wife had said was true.</p>
<p>Pagka sinunsub di tama i Dondomon om i Dandaman, indoo nopo yoalo miduduwo om sako no do kuda, tu, ki-kuda yoalo kabarasan, om potongkuso no doalo mogidu dot amu ela'an ong siombo ot rikoton. Mantad dit minsasarap yoalo patangkus dit kuda, tadi nokengkoyod, nokorikot sid pisimpangan do ralan dot minsosodoy no. Nokengkoyod i Dondomon om i Dandaman diri, minodop no yoalo siri tu tumuwong no.</p>	<p>Oleh kerana Dondomon dan Dandaman dihalau oleh ayah mereka, maka mereka pun keluar dari rumah dan menunggang kuda mereka masing-masing, sebab kononnya mereka ini mempunyai kuda. Lalu mereka pun memecut kuda mereka dengan seberapa laju yang mungkin. Ke mana mereka akan tuju, mereka pun tidak tahu. Dari pagi mereka berjalan memecut kuda mereka tanpa berhenti, sehingga mereka sampai di persimpangan jalan dan haripun sudah petang. Lalu Dondomon dan Dandaman pun berhenti di situ kerana hari sudah hampir gelap.</p>	<p>Since Dondomon and Dandaman had been put out of their house, they went out and got on their horses (because they had horses) and ran away from there, not knowing where they were headed. They made their horses run starting in the morning and run till the afternoon. Only when they got to a fork in the path did they stop. Dondomon and Dandaman stopped there and slept because it was becoming dark.</p>
<p>Korikot dit duruk sumuwab no kabarasan, nopolik mogulu i Dandaman. Koposik yalo, warot</p>	<p>Pada waktu subuh Dandaman tersedar dari tidurnya. Tiba-tiba Dandaman terdengar suara burung</p>	<p>Early the next morning Dandaman woke up first. Having awoken, he heard two</p>

torongow dialo miboboros ot tombolog. Ka dit pomiboboros dit tombolog, "Ong yoku ot akan dot tulun, aso kapatayan dit tulun," ka dit tombolog keeso. Simbar nopo it koduwo it tombolog, "Ong yoku ot akan do tulun, kumaya om ajadi po dot raja it tulun," ka.

Norongow po di Dandaman it pibabarasan dit tombolog diri, onuwo no dialo it sopuk yo, om mangay no dialo sopuko it iso mantad dit tombolog diri. Kadung nosopuk om noloo, onuwo dialo it tombolog om mangay no tolono nga minatay yalo tu noluganan.

Napatay po i Dandaman, nopolik no i Dondomon. Kadung nopolik yalo om pogigintong, aso siri i Dandaman nga, amu-i yalo tumangkangaw tu tantaman dialo ong minagawas i tobpinee yo.

Nokotungag yalo, orongow no dialo it tiso it tombolog momoros dot, "Kumaya o tulun om ajadi dot raja ong akan oku!" ka. Kadung norongow di Dondomon iri, onuwo no dialo it sopuk yo om sopuko dialo it tombolog nga minatay. Naratu it tombolog diri, onuwo no dialo om mangay tata'o it kangkab om mangay no tolono it tunduundi. Kadung notolon dialo it tunduundi dit tombolog diri, andaman no dialo i Dandaman. Pagka ole'ed no nga aso po siri i Dandaman, pamanaw yalo dot mogiim.

Jadi, amu osodu napanaw dialo, nabantalan no di Dondomon dot miwiliw i Dandaman minatay. Pagka neemot dialo dot minatay no i Dandaman, sako yalo dit kuda yo om iduay dialo mogidu tu, "Kukuoyon po ong minatay no yalo dino!" ka.

bercerita. Kata burung yang pertama, "Kalau manusia makan saya, manusia itu tidak pandai mati." Burung yang kedua juga berkata, "Kalau manusia makan saya, manusia itu akan jadi kaya dan akan menjadi raja."

Apabila saja Dandaman terdengar apa yang disebangkan oleh burung itu, dia pun mengambil sumpitnya lalu dia menyumpit antara satu daripada burung itu. Sesudah burung itu disumpitnya, maka burung itu pun jatuh ke tanah lalu mati. Tanpa membuang masa, Dandaman terus saja mengambil burung itu dan menelannya. Tapi Dandaman mati kerana tercekik.

Selepas Dandaman mati, Dondomonpun tersedar dari tidur. Lalu dia mencari-cari kelibat adiknya tapi tidak ada. Namun dia tidak merasa cemas sebab dia sangka adiknya itu hanya pergi membuang air besar di dalam hutan.

Selepas saja Dondomon bangun dari pembaringannya, tiba-tiba dia terdengar suara burung bercakap, kata burung itu, "Manusia yang memakan saya akan menjadi kaya dan akan menjadi raja," kata burung itu. Selepas saja Dondomon mendengar apa yang dikatakan oleh burung itu, dia pun terus mengambil sumpitnya lalu menyumpit burung itu. Apabila saja burung itu terjatuh, maka Dondomonpun terus mengambil burung tersebut dan membelah dada burung itu lalu mengambil jantung burung itu dan memakannya. Selepas saja dia memakan jantung burung itu, dia terus teringat akan adiknya Dandaman. Oleh kerana sudah begitu lama dia menunggu tapi Dandaman tidak muncul-muncul juga, dia pun pergi mencarinya.

Belum berapa jauh dia berjalan, tiba-tiba dia terjumpa Dandaman yang sedang terbaring dan sudah mati. Oleh kerana Dandaman sudah mati, Dondomonpun tidak dapat berbuat apa-apa, lalu dia segera menunggang kudanya dan pergi meninggalkan mayat Dandaman terbaring begitu

birds speaking. The one bird said, "If I get eaten by a human, that person will never die." The second bird responded, "If I'm eaten by a human, that person will grow rich and become a king."

Having heard the two birds' conversation, Dandaman picked up his blowgun and shot one of the birds. When it was hit and fell, he took the bird and swallowed it, but he died because he choked on the bird.

After Dandaman had died, Dondomon awakened. Being awake, he looked and saw that Dandaman wasn't around, but he didn't worry because the thought his brother was off relieving himself.

After getting up he heard the other bird saying, "A person will grow rich and become a king if he eats me." Having heard that, Dondomon took his blowgun and shot the bird and it died. The bird fell to the ground and he cut open the chest and swallowed its heart. After swallowing the heart he thought about Dandaman again. Since Dandaman had been gone a long time, he set off to look for him.

After walking a little ways Dondomon came across the dead Dandaman. Since he could see that Dandaman was dead, he got on his horse and left him behind, saying, "What is there to be done when he is already dead?"

Kinam-kinam i Dondomon patangkus dit kuda yo, milom po tu norikot yalo dot iso ot pomogunan dot tulun. Sid pomogunan dino kabarasan, amu songkuro kogumu ot tulun tu, titikid toon ogumu ot aakan dot naga. Jadi, nokrikot yalo diri, miniyon no yalo sid iso ot tulun dot lumeeng no.

Na, i Dandaman nopo dino diri kabarasan, kadung neduan di Dondomon, milom po tu nopo siyan kembagu tu, needu no it nokolugon dit tatalanan yo. Kadung nopo siyan i Dandaman diri kabarasan, pamanaw no yalo mogiim dot weeg tu tuwan. Nga iri po karaatan, aso weeg dot osomok siri. Boboyo'o nopo dialo, sako yalo dit kuda yo om potongkuso tu mogiim dot ponginuman.

Amu songkuro kosodu kabarasan, nokobontol no yalo dot bawang tagayo. Nokrikot yalo diri, indoo no yalo mantad sid kuda yo om tungub no monginum. Nokotungub kabarasan yalo diri, waro no sada tagayo rinumikot om mangay no yalo tolono. Kadung notolon yalo diri, tinumoyog no it sada mogidu.

Na, sid pomogunan dino kabarasan, waro iso tulun dot abagos magapon. Pagapon no kabarasan i tulun diri. Mantad dot minsasarap sampay sosodoy; aso-i ot sada moduk. Nga i tulun diri amu po tiuli tu, "Kakalu ong kaanu oku tinoo," ka. Tu, itungkap dit tanak sawo yo! Pagka sumosodoy no, milom po tu waro sada tagayo minoduk. Kinamay dialo momundus it tapon yo, om kowundus kabarasan nga agayo it sada naapon om olodtung it tiyan. Kadung nokotindal, mangay no dialo tobukay nga, i Dandaman

saja. Kerana menurutnya, "Apa boleh buat kalau dia sudah mati," katanya.

Dondomon terus memecut kudanya dengan selaju yang mungkin. Tiba-tiba dia sampai di sebuah negeri. Dalam negeri itu kononnya, tidak berapa ramai orang sebab setiap tahun banyak yang mati kerana dimakan oleh naga. Di dalam negeri itu, Dondomon tinggal di sebuah rumah seorang lelaki tua.

Selepas saja Dondomon meninggalkan Dandaman yang sudah mati itu, tiba-tiba saja Dandaman hidup semula sebab tengkalnya sudah hilang. Selepas saja Dandaman bangun, dia terus saja mencari air kerana dia sangat haus. Tapi masalahnya, di tempat itu tidak ada air. Lalu Dandaman pun menunggang kudanya dan terus memecut kudanya untuk mencari air.

Belum berapa jauh dia memecut kudanya, dia berjumpa dengan sebatang sungai yang sangat besar. Selepas saja dia sampai di tebing sungai itu, dia terus turun dari kudanya dan tanpa ragu-ragu dia terus masuk ke dalam sungai itu untuk minum. Belum berapa lama dia berada dalam sungai itu, tiba-tiba ada ikan yang sangat besar datang kepadanya dan ikan itu terus menelaninya. Selepas saja ikan itu menelan Dandaman, ikan itu terus berenang dan pergi dari tempat itu.

Dalam negeri itu kononnya, ada seorang yang sangat rajin memancing ikan. Lalu pada hari itu, orang itu pun pergi ke sungai untuk memancing, dari pagi lagi dia duduk memancing di tebing sungai namun sehingga hari sudah petang tapi belum juga ada ikan yang dia dapat, akan tetapi orang itu belum juga mahu pulang, "Mungkin sebentar lagi saya akan dapat ikan," katanya. Sebab apa yang dia dapat setiap kali dia memancing, akan diberinya kepada anak dan isterinya! Pada hari yang sudah sangat petang dan tidak lama lagi hari akan menjadi gelap, dengan tiba-tiba umpannya

As Dondomon continued on running the horse, he came across a village. That village didn't have a lot of inhabitants because each year a lot of people would be eaten by a dragon. Having stopped there, he lived with an old man.

As for Dandaman, after he was left behind by Dondomon, he suddenly revived, because the thing in his throat came loose. Having revived, Dandaman went looking for water because he was thirsty. But there was no water near there. So he decided to get on his horse and run it to look for water.

After not too long a distance he came across a big river. Coming up to the river he dismounted from his horse and plunged into the river to drink. When he had gone into the river, a large fish came to him and swallowed him. After swallowing him the fish swam away.

In that village there was an avid fisherman. The man had fished from sun-up to sundown with nary a bite, but he said to himself, "Maybe I'll get something in a while," because he wanted to give something to his wife and children. As it was becoming dark, suddenly a large fish bit. He pulled hard on his pole and a large fish came out with a bulging belly. When it was ashore, he cut it open and Dandaman was in the fish's belly nearly dead. After

kabarasan it sid tiyan dit sada, dot gisom po dot amu nowukatan. Kadung nempurasan dit tutulun dot amu po minatay i Dandaman, mangay no dialo ubatay sampay nomomogot. Nomomogot i Dandaman diri, nowit no dit tutulun muli.

Jadi, amu kosontoon kabarasan i Dandaman miyon-iyon siri, waro no tabar dot, waro naga mongodontol dot iso pomogunan tu mangawi dit tongo tulun mangakan sid pomogunan dino. Kadung norongow di Dandaman it tabar diri, panganu no yalo dot dangol om asa'o no dialo do turu tadlaw om turu sodoy koleedo. Kopongo yalo mangasa, pamanaw no yalo mongoy sid pomogunan diri tu mamatay dit naga. Nokorikot i Dandaman siri, eemot dialo do kopibabala nopo it tongo tulun mogidu tu, rumosi dot korikot it naga.

Pagka rumikot no it naga, panangkus no yalo tumoronong sid iso tulun, kusay, om talad no yalo dit tulun diri tu, i tutulun diri nga mangalawan-i dit naga. Korikot it naga kabarasan om mangay doalo piuupay monibas. Kabanaran yoalo tu napatay kabarasan it naga.

dimakan oleh seekor ikan yang sangat besar. Dengan sekuat tenaga dia menarik jorannya, dan selepas saja jorannya berjaya ditarik, maka dia dapati ikan yang memakan umpannya itu ikan yang sangat besar dan perutnya juga besar. Setelah dia membawa ikan itu naik ke tebing sungai, diapun membelah perut ikan itu kerana dia ingin tahu apakah benda yang menyebabkan perut ikan itu menjadi besar. Namun orang itu sangat terperanjat bahawa dia mendapati ada orang di dalam perut ikan itu, yang sudah hampir lemas. Dan orang itu adalah Dandaman. Apabila orang itu sudah pasti bahawa Dandaman belum mati lagi, maka dia segera mengubati Dandaman sehingga sembuh. Dan setelah Dandaman itu sudah sembuh, maka orang itupun membawanya pulang ke rumahnya.

Belumpun sampai setahun Dandaman tinggal di negeri itu, dia lalu mendapat berita bahawa ada seekor naga yang datang ke satu negeri untuk memakan rakyat di situ. Apabila sahaja Dandaman mendengar tentang hal itu, maka diambilnya parangnya dan diasahnya parang itu selama tujuh hari dan tujuh malam lamanya. Setelah dia siap mengasah parangnya itu, maka diapun pergilah ke negeri yang dimaksudkan itu, dengan tujuan mahu membunuh naga tersebut. Setelah Dandaman sampai di negeri yang dimaksudkan itu, dia melihat bahawa orang-orang yang ada di situ lari bertempiaran untuk menyelamatkan diri kerana takut menjadi mangsa naga, apabila naga itu datang nanti.

Oleh kerana naga sudah hampir tiba, maka dengan tidak membuang masa lagi Dandaman terus berlari kepada seorang lelaki yang ada di situ, lalu dia berdiri tegak di sisi lelaki itu sebab, orang itupun mahu juga berlawan dengan naga itu nanti. Setelah saja naga itu sampai di situ, mereka berdua terus saja memotong naga itu dengan menggunakan parang mereka masing-masing. Mereka berdua sangat dikagumi oleh orang-orang di situ kerana mereka telah

examining Dandaman and seeing that he had not yet died, he medicated him till he had improved. When he was better the man brought him home.

After living in that village less than a year, Dandaman heard news that there was a dragon that would come to a certain village and eat all the people. When Dandaman heard that, he took his machete and sharpened it for seven days and seven nights. When he was finished sharpening it, he set off for that village to kill the dragon. When he arrived, Dandaman saw that people were running helter-skelter to get away when the dragon which was coming.

When the dragon came, he ran to approach one man and went beside him because that man was also planning to take on the dragon. As the dragon approached they worked together to slash it. People there were impressed because they succeeded in killing the dragon.

<p>Kadung napatay no it naga diri, duato no di Dandaman ong isay ngaran dit koruang yo mamatay dit naga, nga, ka di Dondomon, “Ngaran ku nopo i Dondomon,” ka. Korongow di Dandaman it ngaran diri, duato dialo i Dondomon, waro ko aso ot tobpinee yo. Simbar nopo i Dondomon, “Waro tobpinee ku nga minatay no, ngaran nopo nga i Dandaman,” ka. Kadung norongow di Dandaman, pomoros no yalo dot, “Yoku no it tobpinee nu dit minatay diri, nga, nopo siyan oku kembagu,” ka. Korongow di Dondomon iri, turus ginumapus yalo di Dandaman dot otomon.</p>	<p>berjaya membunuh naga itu. Selepas saja naga itu berjaya dibunuh, maka Dandaman pun bertanya kepada kawannya membunuh naga tadi tentang siapakah nama kawannya itu. Lalu kata Dondomon, “Nama saya ialah Dondomon,” katanya. Setelah Dandaman mendengar nama Dondomon, dia pun bertanya lagi kepada Dondomon, samaada Dondomon ini mempunyai adik atau tidak. Jawab Dondomon, “Ya saya mempunyai seorang adik tapi adik saya itu sudah meninggal, nama adik saya itu ialah Dandaman,” katanya. Setelah dia mendengar tentang hal itu, dia terus berkata, “Sayalah adik kau yang mati itu, tapi, saya hidup kembali,” katanya. Setelah Dondomon mendengar apa yang dikatakan oleh Dandaman itu, dia terus memeluk Dandaman dengan sangat gembira sekali.</p>	<p>When the dragon was dead, Dandaman asked the name of his fighting companion, and Dondomon said, “My name is Dondomon.” When he heard the name, he asked if Dondomon had a brother. He answered, “I had a brother but he is dead now; his name was Dandaman.” When Dandaman had heard that, he said, “I’m your brother who died, but I came back to life.” When Dondomon heard that, he immediately hugged Dandaman in happiness.</p>
<p>Na, pagka i Dondomon om i Dandaman ot nakapatay dit naga, yoalo dñiri ot raja sid pomogunan diri. Nakajadi po yoalo do raja, miniupakat no yoalo maganda di tama om i nokotoonok. Nga, korikot yoalo sid pomogunan yo om moosomok no sid walay di tama, naabar no doalo dot minatay no i tama om i nokotoonok. Pagka minatay no i tama, amu no linumombus yoalo sid walay dit tama, pinogulian kembagu.</p>	<p>Oleh kerana Dondomon dan Dandaman yang telah berjaya membunuh naga itu, maka mereka berdualah yang menjadi raja di negeri itu. Setelah mereka berdua menjadi raja, mereka pun berbincang untuk melawat ayah dan juga ibu tiri mereka. Namun, setelah sahaja mereka sampai di negeri mereka itu, mereka mendapat khabar bahawa ayah dan juga ibu tiri mereka sudah lama meninggal dunia. Oleh kerana demikian, maka mereka tidak meneruskan niat mereka untuk melawat orangtua mereka dan mereka terus berpatah balik.</p>	<p>Since it was Dondomon and Dandaman who killed the dragon, they then became kings in that place. After being enthroned, they decided together to go and visit their father and step-mother. When they got back to their village and approached their father’s house, they were informed that their father and step-mother had died. Since their father was dead, they couldn’t carry thru with their intent to visit him, so they just headed back to where they lived.</p>
<p>Jadi, irad no diri it kinowowoyo’on di Dondomon om i Dandaman.</p>	<p>Sekianlah riwayat hidup Dondomon dan Dandaman.</p>	<p>That then is the story of Dondomon and Dandaman.</p>

General Editor / Penyunting Umum: James Johansson

Kimaragang Editors / Penyunting Bahasa Kimaragang: Rosnah Nain & Janama Lontubon



Creative Commons Attribution 3.0: Kimaragang.net 2012